

BAB IV HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 10 - 16 November 2020 yang meliputi respondendi Desa Mukti Jaya Wilayah Kerja Puskesmas Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir Tahun 2020, yang berjumlah 72 orang. Data yang diambil pada penelitian ini meliputi variabel independen (pendidikan dan paritas) dan variabel dependen (pemeriksaan ANC) yang diukur dengan kuesioner. Selanjutnya hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

A. Analisa Univariat

1. Pendidikan, Paritas dan Pemeriksaan ANC

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan, Paritas dan Pemeriksaan ANC di Desa Mukti Jaya Wilayah Kerja Puskesmas Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir Tahun 2020

No.	Data	n	Persentase (%)
1.	Pendidikan		
	Tinggi	31	43,1
	Rendah	41	56,9
	Jumlah	72	100
2.	Paritas		
	Berisiko	45	62,5
	Tidak Berisiko	27	37,5
	Jumlah	72	100
3.	Pemeriksaan ANC		
	Rutin	29	40,3
	Tidak Rutin	43	59,7
	Jumlah	72	100

Keterangan : Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat dilihat bahwa dari 72 responden sebanyak 41 responden (56,9%) berpendidikan rendah, 45 responden

(62,5%) dengan paritas tinggi dan sebanyak 43 responden (59,7%) yang tidak rutin melakukan pemeriksaan ANC.

B. Analisa Bivariat

Analisa bivariat adalah analisis untuk melihat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Analisa bivariat ini digunakan untuk mengetahui hubungan pendidikan dan paritas dengan pemeriksaan ANC di Desa Mukti Jaya Wilayah Kerja Puskesmas Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir Tahun 2020.

1. Hubungan Pendidikan dengan Pemeriksaan ANC

Tabel 4.2 Hubungan Pendidikan dengan Pemeriksaan ANC di Desa Mukti Jaya Wilayah Kerja Puskesmas Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir Tahun 2020

Pendidikan	Pemeriksaan ANC				Jumlah		p (value)	POR
	Rutin		Tidak Rutin		n	%		
	n	%	n	%				
Tinggi	23	74,2	8	25,8	31	100	0,00	16,771 (5,14–54,59)
Rendah	6	14,6	35	85,4	41	100		
Total	29	40,3	43	59,7	72	100		

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa dari 31 responden yang berpendidikan tinggi terdapat 8 responden (25,8%) tidak rutin melakukan pemeriksaan ANC sedangkan dari 41 responden dengan kategori pendidikan rendah, terdapat 6 responden (14,6%) rutin melakukan pemeriksaan ANC. Berdasarkan *uji statistik* diperoleh nilai *p value* = 0,000 ($p \leq 0,05$), dengan derajat kemaknaan ($\alpha=0,05$), ini berarti ada hubungan pendidikan dengan pemeriksaan ANC di Desa Mukti Jaya Wilayah Kerja Puskesmas Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir Tahun 2020. Dari hasil analisis diperoleh POR (*PrevalenceOdd Ratio*) =16,771 artinya ibu hamil yang berpendidikan rendah mempunyai risiko 17 kali lebih tinggi

tidak rutin melakukan pemeriksaan ANC dibandingkan dengan ibu hamilyang berpendidikan tinggi.

2. Hubungan Paritas dengan Pemeriksaan ANC

Tabel 4.3 Hubungan Paritas dengan Pemeriksaan ANC di Desa Mukri Jaya Wilayah Kerja Puskesmas Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir Tahun 2020

Paritas	Pemeriksaan ANC				Jumlah		P value
	Rutin		Tidak Rutin		n	%	
	n	%	n	%			
Rendah	20	74,1	7	25,9	27	100	0,000
Tinggi	9	20,0	36	80,0	45	100	
Total	29	40,3	43	59,7	72	100	

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat bahwa dari 27 responden dengan kategori paritas rendah, terdapat 7 orang(25,9%) tidak rutin melakukan pemeriksaan ANC, sedangkan dari 45 responden yang memiliki paritas tinggi terdapat 9 orang (20%) rutin melakukan pemeriksaan ANC. Berdasarkan *uji statistik* diperoleh nilai *p value* = 0,000 ($p \leq 0,05$), dengan derajat kemaknaan ($\alpha=0,05$), ini berarti ada hubungan paritas dengan pemeriksaan ANC di Desa Mukti Jaya Wilayah Kerja Puskesmas Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir Tahun 2020.

BAB V PEMBAHASAN

A. Pembahasan Penelitian

Hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 72 ibu hamil di Desa Mukti Jaya Wilayah Kerja Puskesmas Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir Tahun 2020 tentang “hubungan pendidikan dan paritas dengan pemeriksaan ANC di Desa Mukti Jaya Wilayah Kerja Puskesmas Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir Tahun 2020”. Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan bahwa ada hubungan pendidikan dan paritas dengan pemeriksaan ANC. Penelitian dilakukan dengan datang langsung ke rumah – rumah responden. Alat pelindung diri yang peneliti gunakan pada saat penelitian yaitu masker. Data yang didapatkan kemudian diolah dan disajikan dalam bentuk tabel.

1. Hubungan Pendidikan dengan Pemeriksaan ANC di Desa Mukti Jaya Wilayah Kerja Puskesmas Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir Tahun 2020

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa semakin tinggi pendidikan ibu hamil, maka semakin rutin ibu hamil melakukan pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC). Penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Vivian & Sunarsih (2012) yang mengatakan tingkat pendidikan yang tinggi pada ibu hamil berkaitan dengan pemahaman mengenai masalah kesehatan dan kehamilan. Tingginya tingkat pendidikan ibu hamil menyebabkan ibu hamil lebih sering

melakukan perawatan *Antenatal Care* dan memilih untuk memeriksakan diri ke tempat pelayanan kesehatan.

Menurut Notoadmojo (2010) pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Pendidikan mempengaruhi proses belajar dan pemahaman informasi kesehatan, makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi. Pendidikan tinggi ibu hamil maka ibu hamil akan cenderung untuk mendapatkan informasi, baik dari orang lain maupun dari media massa. Semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan khususnya seputar kehamilan. Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan dimana diharapkan seseorang dengan pendidikan tinggi, maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya tentang informasi kehamilan.

Penelitian ini juga didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Anwarudin (2011) mengatakan pendidikan pada saat ini bukan hanya merupakan suatu proses pembelajaran dalam masyarakat, tetapi sudah berkembang menjadi pusat atau narasumber dari segala pengetahuan. Pendidikan mempunyai fungsi utama yang selalu ada dalam perkembangan sejarah manusia yaitu untuk meningkatkan taraf pengetahuan manusia. Pendidikan merupakan sarana sosialisasi nilai-nilai budaya yang ada di masyarakat setempat juga sebagai media untuk mentransmisikan nilai-nilai baru maupun mempertahankan nilai-nilai

lama. Menurut Sukmadinata (2012) pendidikan diperlukan untuk mendapatkan informasi misalnya hal - hal yang menunjang kesehatan, sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Makin tinggi tingkat pendidikan ibu hamil, makin mudah menerima informasi sehingga makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki ibu hamil, sebaliknya pendidikan yang rendah akan menghambat perkembangannya sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang baru diperkenalkan.

Pendidikan ibu hamil tentang *Antenatal Care* (ANC) sangat penting dalam menentukan rutin atau tidak rutusnya pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC) ibu hamil. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Dayanti (2019) didapatkan hasil uji statistik bahwa ada hubungan antara pendidikan ibu hamil dengan keteraturan pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC). Ibu hamil dengan tingkat pendidikan tinggi yang banyak melakukan pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC). Penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Putri (2017), menunjukkan terdapat hubungan bermakna antara tingkat pendidikan dengan jumlah kunjungan ANC. Ibu hamil dengan tingkat pendidikan rendah memiliki kunjungan ANC < 3 kali selama kehamilannya.

Berdasarkan penelitian diatas maka peneliti berasumsi bahwa pendidikan seorang ibu hamil yang tinggi akan mempengaruhi pemeriksaan ANC. Ibu yang berpendidikan rendah akan berisiko tidak rutin melakukan pemeriksaan *Antenatal Carenya* (ANC). Pendidikan

responden yang dikategorikan rendah akan berisiko 17 kali untuk tidak rutin melakukan pemeriksaan *Antenatal Carenya* (ANC) dibandingkan dengan responden yang berpendidikan tinggi. Pendidikan responden yang sebagian besar rendah (SD dan SMP) membuat responden tidak paham perilaku seperti apa yang bisa meningkatkan kesehatan ibu dan bayi yang dikandungnya.

Pendidikan responden yang rendah mengakibatkan responden mengabaikan pemeriksaan ANC karena ibu hamil mengatakan kalau kehamilan yang tidak ada keluhan tidak perlu dilakukan pemeriksaan ANC. Padahal kehamilan yang tidak mengalami keluhan tidak menjamin kehamilan berjalan baik dan sehat. Dalam kehidupan sehari – hari responden juga tidak menjaga keseimbangan makanan yang bergizi, karena responden tidak mengetahui beberapa makanan dapat menyebabkan masalah kesehatan pada ibu hamil seperti makanan tinggi mengandung lemak dapat menyebabkan terjadinya hipertensi pada kehamilan. Akibat yang sering dialami oleh responden yang tidak rutin melakukan pemeriksaan ANC akan sering mengalami permasalahan pada saat persalinan seperti partus lama, kelahiran yang prematur dan lain – lainnya.

Penelitian ini menemukan 8 ibu hamil (25,8%) yang berpendidikan tinggi tetapi tidak rutin melakukan pemeriksaan ANC. Menurut pengamat peneliti disebabkan karena responden merupakan ibu hamil yang bekerja sehingga memiliki aktifitas diluar rumah yang padat

sehingga lupa jadwal pemeriksaan ANC yang harus dilakukannya sehingga mengakibatkan responden tidak rutin melakukan pemeriksaan ANC.

Sebaliknya peneliti juga menemukan ibu yang berpendidikan rendah tetapi rutin melakukan pemeriksaan *Antenatal Carenya* (ANC) sebanyak 6 orang (14,6%). Menurut pengamat peneliti disebabkan karena memiliki dukungan suami dan keluarga yang baik sehingga ada keluarga yang mengingatkan responden untuk melakukan pemeriksaan ANC. Selain itu alasan lain karena responden melihat pengalaman dari saudara perempuannya yang hamil sebelumnya dimana rutin melakukan pemeriksaan kehamilannya. Seorang yang berpendidikan rendah tidak berarti mutlak berpengetahuan rendah pula. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh di pendidikan formal, akan tetapi juga dapat diperoleh pada pendidikan non formal. Informasi kehamilan bisa didapatkan dari pengalaman orang – orang sekitarnya tentang tindakan ibu hamil agar kehamilannya sehat.

2. Hubungan Paritas dengan Pemeriksaan ANC di Desa Mukti Jaya Wilayah Kerja Puskesmas Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir Tahun 2020

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa semakin tinggi paritas ibu hamil, maka semakin tidak rutin melakukan pemeriksaan *Antenatal Carenya* (ANC). Penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Walyuni (2015) yang mengatakan paritas adalah suatu kondisi dimana berapa jumlah anak yang dilahirkan oleh seorang wanita.

Wanita dikatakan paritas tinggi yaitu wanita yang memiliki >2 anak dan paritas rendah yakni ≤ 2 anak. Ibu yang baru pertama kalinya mengalami kehamilan merupakan hal yang baru sehingga termotivasi dalam memeriksakan kehamilannya ke tenaga kesehatan. Sebaliknya ibu yang pernah melahirkan lebih dari satu anak, mempunyai pendapat bahwa ia sudah berpengalaman sehingga tidak mempunyai semangat untuk memeriksakan kehamilannya. Sementara pada kenyataannya paritas tinggi mempunyai resiko angka kematian maternal lebih tinggi. Walaupun sebenarnya risiko pada paritas tinggi dapat diantisipasi dengan keluarga berencana, karena sebagian besar kehamilan pada paritas tinggi adalah tidak dipersiapkan atau direncanakan.

Penelitian ini juga didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Antono (2014) mengatakan pada ibu primigravida kehamilan merupakan hal yang pertama bagi mereka, sehingga secara tidak langsung lebih memperhatikan kehamilannya, mereka menganggap kalau pemeriksaan kehamilan merupakan suatu hal yang baru. Namun pada ibu multigravida, mereka sudah mempunyai pengalaman memeriksakan kehamilan dan riwayat melahirkan anak, mereka menganggap sudah pernah memiliki pengalaman sehingga kurang termotivasi untuk melakukan pemeriksaan kehamilan yang berikutnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Daryanti (2019), menunjukkan ada hubungan antara paritas dengan keteraturan pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC). Menurut Penelitian

yang dilakukan oleh Anjarsari (2011) menunjukkan ada hubungan antara paritas ibu hamil yang tinggi memiliki risiko ibu hamil tidak rutin melakukan pemeriksaan *Antenatal Care*(ANC). Penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Ade (2019) ada hubungan antara paritas pada ibu hamil dengan kunjungan ANC.

Berdasarkan penelitian diatas maka peneliti berasumsi bahwa paritas ibu hamil yang tinggi akan mempengaruhi pemeriksaan ANC. Ibu hamil yang memiliki paritas > 2 kali menganggap dirinya memiliki cukup pengalaman mengenai kehamilan dan tidak beranggapan tidak perlu rutin lagi melakukan pemeriksaan ANC. Padahal kehamilan tidak cukup dengan pengalaman keahamilan sebelumnya karena setiap kehamilan memiliki masalah dan tantangan yang berbeda. Alasan lain ibu tidak rutin melakukan pemeriksaan ANC karena jarak antara pelayanan kesehatan dengan tempat tinggal cukup jauh sehingga ibu tidak rutin melakukan pemeriksaan ANC.

Penelitian ini menemukan 9 ibu hamil (20%) yang memiliki paritas tinggi tetapi rutin melakukan pemeriksaan ANC. Menurut pengamat peneliti disebabkan karena informasi yang dimiliki ibu hamil baik tentang bahaya tidak memeriksakan kehamilan seperti kurang darah (anemia) pada saat kehamilan. Alasan lain juga bisa disebabkan oleh jarak ke rumah bidan yang dekat sehingga ibu bisa pergi sendiri untuk memeriksakan kehamilannya.

Peneliti juga menemukan ibu hamil yang memiliki paritas rendah tetapi tidak rutin melakukan pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC) sebanyak 7 orang (25,9%). Menurut pengamat peneliti disebabkan karena ibu memiliki keyakinan pada dukun yang ada ditempat tinggalnya (non tenaga kesehatan) untuk memeriksakan kehamilannya dan ibu mengatakan alasan tidak memeriksakan kehamilannya karena ibu merasa tidak mengalami tanda – tanda kehamilan bermasalah maka ibu hamil merasa tidak perlu memeriksakan kehamilannya. Faktor lain yang menyebabkan ibu hamil tidak rutin melakukan pemeriksaan ANC karena pengetahuan yang kurang tentang kehamilan atau ketidaksiapan ibu hamil dalam kehamilan. Usia ibu hamil yang terlalu muda hamil akan menyebabkan ibu hamil tidak memiliki pengetahuan dan pengalaman yang cukup dalam berperilaku selama kehamilannya.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di Desa Mukti Jaya Wilayah Kerja Puskesmas Rimba Melintang Tahun 2020, maka didapat kesimpulan sebagai berikut :

1. Pendidikan responden berada pada kategori rendah, paritas tinggi dan tidak rutin melakukan pemeriksaan ANC di Desa Mukti Jaya Wilayah Kerja Puskesmas Rimba Melintang Tahun 2020.
2. Terdapat hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC) di Desa Mukti Jaya Wilayah Kerja Puskesmas Rimba Melintang Tahun 2020.
3. Terdapat hubungan yang bermakna antara paritas dengan pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC) di Desa Mukti Jaya Wilayah Kerja Puskesmas Rimba Melintang Tahun 2020.

B. Saran

1. Bagi Puskesmas

Dapat menjadikan penelitian ini sebagai acuan dalam memberikan penyuluhan pada ibu – ibu hamil tentang pentingnya melakukan pemeriksaan ANC agar dapat mencegah komplikasi yang bisa terjadi pada kehamilan dan persiapan melahirkan.

2. Bagi Responden

Diharapkan bagi responden untuk dapat meningkatkan informasi dan pengetahuan tentang manfaat pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC) dan meningkatkan informasi tentang kehamilan dan pemeriksaan ANC sehingga ibu dapat memeriksakan kehamilannya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dengan adanya penelitian ini bisa menjadi acuan awal bagi peneliti selanjutnya untuk menghubungkan ke variabel – variabel lainnya yang mempengaruhi pemeriksaan ANC dan dapat menjadi bahan kepustakaan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian tentang pemeriksaan ANC.

DAFTAR PUSTAKA

- Arwiani T, Sekarwana N, Kusnadi D. (2013). Faktor - faktor yang Memengaruhi Pemanfaatan Pelayanan *Antenatal* di Puskesmas Kota Bandung Tahun 2013. Diakses pada tanggal 15 Juli 2020 dari http://pustaka.unpad.ac.id/wp-content/uploads/2014/03/tuni-arwiani-13_0920120037.pdf.
- Damayanti, Erni, Nur A, Winarsih. (2013). Hubungan Pendidikan dengan Kepatuhan Kunjungan *Antenatal Care* di RSUD Boyolali. *Jurnal Keperawatan. Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Rokan Hilir. (2020). Data Persentase Angka Cakupan ANC di Seluruh Puskesmas yang Ada di Kabupaten Rokan Hilir Tahun 2018 - 2020.
- Hani U, Kusbandiyah J, Marjati, Yulifah R. (2011). Asuhan Kebidanan Pada Kehamilan Fisiologis. *Jakarta : Salemba Medika*.
- Hidayat, A.A. (2009).” Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisa Data.” *Jakarta, Salemba Medika*.
- Kementrian Kesehatan RI. (2017). Profil Kesehatan Indonesia.. Diakses pada tanggal 14 Juli 2020 dari <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profilkesehatanindonesia/Profil-Kesehatan -Indonesia-2016.pdf>.
- _____. (2014). *Profil Kesehatan Indonesia*. Diakses pada tanggal 14 Juli 2020 dari http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatanindonesia/p_rofil-kesehatan-indonesia-2013.pdf.
- _____. (2012). Survei Demografi Kesehatan Indonesia dan Angka Kematian Ibu. Diakses pada tanggal 14 Juli 2020 dari <http://www.depkes.go.id>.
- Korompis, GC. (2015).” Biostatistik Untuk Keperawatan.” *Jakarta : EGC*.
- Latifah N. (2012). Hubungan Frekuensi ANC Selama Kehamilan dengan Kejadian Kematian Neonatal. *Tesis. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia*.
- Mufdlilah. (2009). Panduan Asuhan Kebidanan Ibu Hamil ; Dilengkapi dengan Cheklist, Aplikasi Kasus dan Pendokumentasian. *Yogyakarta : Nuha Medika*.

- Nasir, A., Muhith, A., Ideputri, ME.(2011)”. Buku Ajar : Metodologi Penelitian Kesehatan, Konsep Pembuatan Karya Tulis dan Thesis Untuk Mahasiswa Kesehatan.” *Yogyakarta : Nuha Medika.*
- Notoadmojo, S. (2010).” Ilmu Prilaku Manusia. ”*Jakarta : Rineka Cipta.*
- _____. 2012. Metodologi Penelitian Kesehatan. *Jakarta: Rineka Cipta.*
- Purboningsih T. (2014). Hubungan Paritas Terhadap Perilaku Kunjungan ANC (*Antenatal Care*). *Naskah Publikasi. Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta.*
- Putri NA, Fitriangga A, Kahtan MI. (2017). Determinan Rendahnya Kunjungan *Antenatal Care* (ANC) di Desa Simpang Empat Kecamatan Tangaran Kabupaten Sambas.*Jurnal Cerebellum. Volume 3, Nomor 3.*
- Rachmawati AI, Puspitasari RD, Cania E. (2017). Faktor- Faktor yang Memengaruhi Kunjungan *Antenatal Care*(ANC) Ibu Hamil. *Majority, Volume 7 Nomor 1.*
- Retnaningsih E. (2009). Studi Kasus Kontrol : Pengaruh Faktor Perilaku Layanan Kesehatan Ibu Hamil Terhadap Kematian Ibu di Empat Kabupaten / Kota di Provinsi Sumatera Selatan. *Badan Penelitian Kesehatan. Volume 37 Nomor 2 : 67 – 78.*
- Riska I. (2012). Paritas dengan Cakupan Kunjungan Pemeriksaan Kehamilan Ibu Hamil Rndi Poliklinik Kebidanan dan Penyakit Rnkandungan Rumah Sakit Umum Daerah Rndr. Zainoel Abidin Banda Aceh Tahun 2012. *Skripsi. Fakultas Kedokteran Universitas Syiah Kuala Banda Aceh.*
- Sakinah V & Fibriana AI. (2015). Upaya Peningkatan Pengetahuan, Sikap Dan Kunjungan *Antenatal Care*(ANC) Ibu Hamil Melalui Pemberdayaan Kader ANC. *Unnes Journal of Public Health (UJPH) 4 (1).*
- Supardi. (2013).” Aplikasi Statistika dalam Penelitian Konsep Statistika yang LebihKomprehensif.” *Jakarta, Change Publication.*
- Tamaka C, Madianung A, Sambeka J. (2013). Pendidikan Ibu Hamil dengan Keteraturan Pemeriksaan*Antenatal Care*di Puskesmas Bahu Kecamatan MalalayangKota Manado.*Jurnal Keperawatan. Volume 1. Nomor 1.*
- Yulyani L. (2017). Faktor- faktor yang berhubungan dengan Kunjungan K4 Pada Ibu Hamil di Puskesmas Danurejan I Kota Yogyakarta. *Naskah Publikasi. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta.*